

Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas IV SD Negeri 34

Yolanda Rahma Sari¹⁾, Mai Sri Lenna²⁾

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: yolandarahmasari0@gmail.com¹⁾, maisrilena@fip.unp.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pendekatan penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian. Tempat penelitian di sekolah dasar negeri 34 Air Pacah Kota Padang. Hasil Penelitian ini menunjukkan: penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran di siklus I 75% kemudian meningkat di siklus II menjadi 93,75%. pada pengamatan aspek guru pada siklus I dengan nilai 78,57% dan pada pengamatan aspek guru siklus II dengan presentase 92,85%. pada aspek keterampilan siklus I 76,29% dan pada aspek keterampilan siklus II 85,5%.

Kata kunci: Model, PBL, pelaksanaan pembelajaran tematik

The improve implementation of thematic learning using the problem based learning model class for grade IV 34 public elementary school

Abstract

This study aims to describe the increase in the implementation n by using problem based learning (PBL) mode. This study approach which are qualitative an quantitative. This type of research is class action. This research was conducted at 34 Public Elementary School, Air Pacah, Padang City. The results showed there were 1. the assessment of planning for implementation in cycle 1 75% and then to increase 93.75% in cycle 2. observation on teachers aspects in cycle 1 78.57% and the observation on teachers aspects in cycle 2 of 92.85%. on the skills aspect of cycle 1 76.29% and in the aspects of the second cycle 85.5%.

Keywords: Model, PBL, implementation of thematic learning.

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu rancangan pendidikan yang menentukan pelaksanaan dari hasil pendidikan. menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) kurikulum adalah segolongan rencana yang akan mengatur tentang tujuan, inti sari, dan materi. Dengan aturan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. (Majid, 2014).

Sebagaimana silabus yang dipakai di Indonesia saat ini adalah K13, dimana K13 itu pengembangan dari silabus sebelumnya yaitu KTSP. Untuk memperbaiki mutu pendidikan yang hendak kita capai pada jenjang pendidikan dasar yaitu penerapan pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada pemetaan tema. setiap tema membentuk gabungan dari beberapa mata pelajaran yang terhubung antar satu dengan yang lainnya.

Pada proses belajar tematik teacher harus dapat mengaitkan beberapa muatan mata pelajaran secara efektif dan efisien serta menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi. Kemudian guru juga harus memperhatikan aspek-aspek kompetensi yang harus dicapai oleh murid adalah aspek kognitif sikap, dan psikomotorik. Karena proses belajar tematik pada dasarnya tidak hanya sebatas menggabungkan mata pelajaran, namun merupakan pembelajaran bermakna yang mana konsep-konsep materi dan aspek-aspek kompetensi juga saling terkait dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran tematik ditujukan ke siswa supaya lebih aktif dan sanggup dalam mengembangkan potensinya dalam pembelajaran itu sendiri, karena konsep pembelajaran tematik ialah (student center) proses belajar yang berpusat pada murid. Ini sesuai yang telah dikemukakan oleh Majid (2014) bahwa Pada hakikatnya pembelajaran terpadu di kembangkan supaya menciptakan pembelajaran kreatif secara pengetahuannya maupun mentalnya.

Dalam menerapkan Pembelajaran tematik, sangat diperlukan kemampuan manajemen yang baik dari seorang guru. Karena dengan manajemen yang baik dan teratur akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru diharapkan mampu untuk memetakan administrasi dan teknis pembelajaran sedemikian rupa agar pembelajaran tematik yang di inginkan dapat tercapai. meliputi perencanaan, pelaksanaan dan juga penilaian terhadap pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan yang peneliti temukan pada observasi dikelas IV SDN 34 Air Pacah Kota Padang pada hari Selasa 29 Oktober dan 30 Oktober 2019 dikelas IV elementary school 34 Air Pacah Kota Padang. Peneliti temukan bahwa guru tidak mengembangkan (RPP) yang ada pada book guru, terlihat bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang di pakai sama persis dengan yang ada di buku guru, yang mana seharusnya RPP itu dikembangkan menggunakan tipe pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakter murid.

Pada pelaksanaan learning, peneliti temukan beberapa masalah yang dialami oleh guru, antara lain yaitu: 1) Masih terdapat langkah kegiatan pembelajaran pada RPP yang belum terlaksana saat pembelajaran berlangsung dan Guru kurang mengaitkan materi antar mata pelajaran, 2) pada awal pembelajaran, kurangnya memberikan rangsangan atau motivasi kepada siswa. Ini terlihat langsung ketopik pembelajaran tidak semua melibatkan peserta didik dalam mengajukan permasalahannya ke dalam pembelajaran tematik. 3) pada kegiatan pembelajaran siswa belum dilibatkan kearah pengalaman langsung(nyata). 4) Guru belum memberikan kesempatan kepada murid untuk ikut aktif pada kelompok, menemukan permasalahan-permasalahan kontekstual yang sedang dipelajari.

Akibat dari proses yang dikerjakan oleh guru berpengaruh kepada muridnya, diantaranya : 1) siswa kurang berminat untuk menemukan atau memecahkan masalah yang akan diselesaikannya. 2)siswa merasa bosan pada saat pembelajaran disebabkan guru lebih sering memakai metode ceramah, 3) siswa hanya langsung mengerjakan tugas dan tidak ada yang bertanya ke guru, sehingga banyak yang tidak tau tugas apa yang akan dibuat siswa 4) materi pembelajaran yang di dapatkan tidak bertahan lama karena siswa tidak diberikan kesempatan untuk mencari solusi atas permasalahan yang diberikan.

Hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja.di antara masalah yang muncul dapat diatasi dengan cara memakai model (tipe) yang tepat dengan pelaksanaan pembelajaran

tematik. Sehingga murid bisa memecahkan masalahnya dengan melalui kerja kelompok. Dengan ini peneliti memakai pembelajaran tematik dengan model Problem Based Learning karena salah satu ciri khas proses belajar tematik adalah berpusat kepada murid dan dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa.

Jadi PBL ialah sebagai model pembelajaran yang harus memetingkan perkembangan siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang bagus sehingga menunjang perkembangan belajar di kelas. Kemudian siswa mampu mempelajari materi pembelajarannya serta bisa menjadikan siswa lebih kreatif dalam memecahkan masalah nyata dalam kehidupannya. Elmita, dkk (2019).

supaya pelaksanaan pembelajaran terarah seharusnya disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran. The steps tipe (Problem Based Instruction)adalah 1. Memberikan pandangan terhadap murid dalam menyelesaikan masalah nyata 2. Mengatur murid dalam mendefinisikan masalah.3. Menuntun penyelidikan sendiri maupun bersama. 4. Menyiapkan dan menampilkan hasil kerjanya. 5. Menganalisa dan memberikan penilai dalam proses pemecahan kesulitan dalam dunia nyata. Kemendikbud (2014:27)

Model Pembelajaran Berbasis Masalah mempunyai kelebihan sebagai berikut: a)peserta didik akan terbiasa mengalami kesulitan sehingga mereka akan berusaha untuk menyelesaikannya, bagi mereka tidak sekedar yang terkait dalam pembelajaran kelas saja, namun juga mengalami kesulitan yang ada dalam kehidupan sehari-harinya b)

mampu menanamkan rasa kebersamaan dengan sekelompok temannya sehingga mereka dapat berdiskusi bersama-sama. c) akan mudah bersosialisasi dengan guru kelas dan teman, d) disebabkan ada sesuatu kesulitan yang wajib peserta didik selesaikan dengan percobaan, dengan adanya penerapan metode eksperimen ini akan membiasakan peserta didiknya. (Warsono dan Hariyanto, 2014).

Ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh Model (Problem Based Instruction) yaitu : 1) hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan proses belajar tematik oleh Rahayu dan Yulianti (2016). 2) menanam rasa kebersamaan dengan terbiasa bekerja sama dengan teman sekelompoknya oleh Warsono dan Hariyanto (2014)

Dari penjelasan tersebut, peneliti berkeinginan untuk kegiatan PTK dengan Tema “Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan tipe Problem Based Learning (Problem Based Instruction) class IV SDN 34 Air Pacah, Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus yaitu cycle I terdiri dari 1 part dilaksanakan hari Rabu date 26 Februari 2020. siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan rabu 4 Maret 2020 dan siklus 2 di adakan rabu 11 Maret 2020.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini diladakan di SD Negeri 34 Air Pacah Kota Padang. Point dalam penelitian yang akan dilakukan adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 34 Air Pacah Kota Padang. Banyak peserta didik 27 orang yang terdiri 15 orang peserta didik cowok dan 12 orang peserta didik cewek. Penelitian akan diadakan pada semester II januari-juni tahun ajaran 2020/2021.

Prosedur

Strategi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Strategi qualitative an quantitative. Afifudin (2012) kualitatif adalah Menegaskan bahwa makna, cara menggunakan nalar, definisi suatu situasi tertentu. Sehingga lebih sering menilai yang bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari. Strategi qualitative lebih lanjut memetingkan perubahan dibandingkan dengan hasil akhir”.

suatu pendekatan yang secara pokoknya memakai paradigrama Untuk dikembangkan ilmu pengetahuannya (contoh, pengukuran, observasi, sebab akibat, hipotesis, dan pertanyaan spesifik hipotesis menggunakan strategi penelitian eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik disebut pendekatan kuantitatif Emzir (2011).

Ciri penelitian yang digunakan oleh penelitian adalah (PTK). Dimanan investigasi sangat berguna alasannya kajian penelitian ini bersifat reflektif(perenungan ata pengaruh kegiatan yang selama ini dikerjakan oleh guru terkait dengan tugas proses belajar di class). Reflektif dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berfikir secara logis dalam



memahami dan memperbaiki tindakan dalam pembelajaran.

Menurut Sudaryono (dalam Lena, dkk, 2019) menyatakan PTK adalah bentuk tindakan yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajar disekolah maupun instansi lainnya dengan model pembelajaran yang bersifat pembaharuan (kreasi baru).

Penelitian Tindakan kelas sesuatu diadakan untuk teacher pada saat yang sama sebagai penelitian dikelas ataupun kolaborasi dengan merencanakan, melakukan dan merefleksikan tindakan secara kerja sama, ikut serta memperbaiki perubahan dalam pembelajaran dikelas melalui suatu tindakan tertentu. (Kunandar, 2008)

Penelitian PTK ini mempunyai 4 langkah yang akan di lewati seperti:

penyusun Perencanaan

Perencanaan yaitu dimana seorang guru mempersiapkan atau menyusun rancangan pembelajaran tindakan berupa RPP yang menyesuaikan dengan model PBL.

Pelaksanaan

Pelaksanaan ini diadakan II cycle. cycle 1 diadakan 2 kali pertemuan dan cycle II, 1X pertemuan dengan bahan ajar yang sesuai dengan konsep proses belajar yang telah di susun. Kegiatan ini yang melaksanakan adalah peneliti, peneliti sebagai praktisi dan guru class IV sebagai peninjau. Aktivitas yang diadakan seperti kegiatan berikut ini:

Peneliti melaksanakan proses belajar tematik kelas IV di SDN 34 Air Pacah dengan tipe PBL yang sudah di rancangan pembelajarannya dengan mengacu pada the

steps 1) Mengorientasikan murid pada kesulitan, 2) Mengatur murid untuk mendefinidikan masalah. 3) Menuntun murid dalam mengumpulkan data baik sendiri maupun bersama-sama. 4) Mempersiapkan dan menampilkan hasil kerjanya, 5) Melakukan analisis dan mengevaluasikan perubahan pemecah masalah menurut Kemendikbud (2014:27). a) Teacher (observer) melakukan pengamatan dengan memakai format observasi. b) (the researcher) dan guru melakukan diskusi terhadap aksi yang dilakukan.

Kemudian melakukan refleksi. Hasil keputusan dimanfaatkan untuk perbaikan selanjutnya.

Pengamatan

Pengawasan yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengawasan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri 34 Air Pacah Kota Padang sebagai observer pada waktu peneliti melaksanakan pelaksanaan pembelajaran tema 8 dengan menggunakan model Problem Based Learning.

Refleksi

Mengintropesi diri dilaksanakan setiap kegiatan berakhir. Tahap ini peneliti dan observer berdiskusi tentang kegiatan yang telah diterapkan dalam penelitian. Apabila ada kekurangan selama pelaksanaan pembelajaran akan diperbaiki untuk siklus selanjtnya. Untuk mendapatkan perkembangan belajar yang hendak dicapai untuk peserta didik.



Data penelitian ini berupa keputusan dari pengamatan yang akan diperbaiki disetiap tindakan melaksanakan proses belajar tematik dengan menggunakan model PBL dikelas IV SD 34 Air Pacah Kota Padang. Sumber data penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan proses belajar tematik menggunakan tipe Problem Based Learning bagi siswa dikelas IV SD Negeri 34 Air Pacah. Data diperoleh dari subjek penelitian, yakni dari peneliti sebagai praktisi dan siswa class IV elementary school 34 Air Pacah Kota Padang.

Teknik pengumpulan data peneliti

PTK yaitu dengan cara observasi, dokumentasi kemudian instrument penelitian dengan observasi (RPP), observasi pengamatan melaksanakan pembelajaran. Data yang diperoleh peneliti dianalisis menggunakan model analisis kualitatif dan kuantitatif. Tahap analisis: 1. menelaah data, 2. seleksi bahan 3. menyajikan data 4. menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Hasil Siklusi I

Perencanaan pertemuan I

Peningkatan pelaksanaan pembelajaran tematik peneliti memakai model PBL. Sebelum dilakukan terlebih dahulu disusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Tema yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran tematik adalah Tema delapan Daerah Tempat Tinggal ku Sub 1 Lingkungan Tempat Tinggal ku pada Peb 3 yang menggabungkan mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Sosia.

RPP ini diatur sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun 1 kali pertemuan jam (6 x 35 menit) atau 1 hari pembelajaran. Pada siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 26 february 2020

Perencanaan siklus 1 pertemuan II

Perencanaan di lakukan pada siklus 1 Part II Peningkatan pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model PBL class IV elementary school 34 Air Pacah Kota padang dilaksanakan berpedoman ke hasil refleksi siklus 1 pertemuan 1. Perencanaan pembelajaran disusun jam (6X35 menit) 1x Pertemuan, pada cycle 1 Pertemuan II di lakukan rabu tanggal 4 Maret 2020.

Siklus 1 Part II dilaksanakan dengan menganalisis keterkaitan KI 3 dan KI 4 yang berimplementasikan pada KI 1 dan KI 2, menyesuaikan bahan ajar yang akan dilaksanakan dengan KD, indikator serta tujuan pembelajaran. Berdasarkan analisis tersebut tema yang dilaksanakan adalah tem 8 Daerah Tempat Tinggal ku sub 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggal ku pada Peb 3.

Pelaksanaan pertemuan I

Pelaksanaan pada siklus 1 pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model Problem Based Learning judul 8 Daerah Tempat Tinggal ku Sub Tema 1 Lingkungan Tempat Tinggal ku (Peb) 3 dilaksanakan rabu tanggal 26 february 2020 pukul 07.30 – 12.15. pada pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai teacher dan guru class IV sebagai peninjauan. Pelaksanaan pembelajaran



menggunakan the steps model PBL. berdasarkan pengamatan RPP cycle 1 part 1 memperoleh nilai 75% dengan standar cukup.

Pelaksanaan siklus I pertemuan II

Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah di siklus II diadakan pada hari Rabu tanggal 4 Maret 2020 jam 07.30-12.15WIB, Pembelajaran ini berlangsung selama 6x35 menit. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sebelumnya yaitu pada Tem 8 daerah tempat tinggal ku Sub 2 Keunikan daerah tempat tinggal ku Peb 3, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia, IPS. Berdasarkan pengamatan RPP siklus 1 pertemuan II mendapatkan presentase nilai 84,37%.

Pengamatan Aspek Guru di Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan I

Menurut keputusan pengawasan yang dikerjakan oleh pengamat terhadap kegiatan yang dilakukan oleh the researcher dalam proses belajar cycle 1 pertemuan 1 ini berjumlah 22 dari semua jumlah maksimal 28 Dengan begitu, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 78,57%. akan memperlihatkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik tergolong dalam standar bagus (B).

Pengamatan Aspek Guru di Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan II

Keterangan dari keputusan pengawasan yang di kerjakan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan oleh (the researcher)

dalam proses belajar cycle 1 pertemuan 1 ini berjumlah 24 dari jumlah maksimal 28 Dengan demikian, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 85,71%. keberhasilan ini menunjukkan guru berhasil dalam melaksanakan pembelajaran tematik sudah masuk ke dalam kualifikasi bagus (B).

Pengamatan Aspek siswa di Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1

Menurut keputusan peninjauan yang dilakukan oleh pengamat terhadap kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 ini berjumlah 22 dari jumlah maksimal 28. Dengan begitu, presentase nilai aktivitas peserta didik ini adalah 78,57%.Ini akan memperlihatkan bahwa keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tematik termasuk dalam kualifikasi baik (B)

Pengamatan Aspek Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II

Menurut keputusan pengawasan yang dikerjakan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik kegiatan proses belajar cycle I part II ini dengan jumlah 24 dari jumlah maksimal 28. Dengan begitu, presentase nilai aktivitas peserta didik ini adalah 85,71%. akan memperlihatkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik sudah masuk ke dalam kualifikasi bagus (B)

Refleksi Cycle I Part I

Keputusan pengawasan yang dilakukan oleh guru kelas IV terhadap aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh peserta



didik pada siklus I perlu perbaikan karena ada kegiatan yang belum tercapai yang tidak di kerjakan oleh siswa. Diusahakan di pertemuan selanjutnya Pada siklus II bisa lebih bagus lagi dengan adanya perbaikan.

Hasil Siklus II

Perencanaan

Perencana tindakan cycle II Peningkatan pelaksanaan pembelajaran tematik memakai model PBL kelas IV SD Negeri 34 Air Pacah. dilaksanakan berpedoman dari hasil refleksi cycle 1. Perencanaan pembelajaran diatur untuk 1 kali jam (6x35 menit) 1x Pertemuan, pada Siklus II di laksanakan pada tanggal 11 Maret 2020.

RPP yang diatur dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen yaitu: KI, KD dan Indikator, Tujuan Pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran (PBL), alat pembelajaran dan sumber pembelajaran, the steps kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Tema yang dilaksanakan adalah Tem delapan daerah tempat tinggal ku Sub tiga bangga terhadap daerah ku pada Peb 3.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran (Peb) tematik memakai model problem based learning pada cycle II dilaksanakan hari Selasa tanggal 11 Maret 2020 jam 07.30-12.15 WIB, Pembelajaran ini selama 6x35 menit. Pelaksanaan pembelajaran diadakan sesuai perencanaan sebelumnya di tema 8, sub 3. pada pembelajaran ke 3 dengan mata pelajaran yang terkait Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial dan PPKn.

Pada penerapan the steps model problem based learning. adalah deskripsi aktivitas awal, inti dan akhir. Berdasarkan pengamatan yang di kerjakan oleh observer, pengamatan RPP cycle II memperoleh skor 27 dengan skor maksimal 32, maka persentase siklus II 93,75% (SB)

Pengamatan Aspek guru dalam Pembelajaran Siklus II

Menurut keputusan pengawasan di kerjakan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan (the researcher) dalam proses belajar cycle II ini dengan jumlah 26 dari jumlah maksimal 28 Dengan demikian, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 92,85%. menunjukkan kriteria berhasilnya guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terhitung dalam kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Murid dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Menurut hasil pengamatan yang dikerjakan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan proses belajar cycle II ini dengan jumlah yang diperoleh 26 dari jumlah maksimal 28. Dengan begitu, presentase nilai aktivitas peserta didik ini adalah 92.85%. menunjukkan kriteria berhasilnya peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik termasuk dalam kualifikasi sangat bagus (SB).

Refleksi Siklus II

Dari hasil pengawasan terhadap rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan observer (guru class IV), untuk hasil siklus II sudah dapat dibilang



berhasil. Bisa dilihat pada persentase siklus 1 pertemuan 75%, siklus 1 pertemuan II 84,37 % dan siklus II 93,75 %. Hal ini dapat dikatakan telah mengalami peningkatan. Dari hasil itu penelitian bisa menyimpulkan bahwa di siklus II ini telah mencapai kriteria yang diharapkan. Dengan begitu penelitian sudah di pertemuan siklus II ini dan tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Sebelumnya sudah dibahas di bab sebelumnya, semua telah peneliti paparkan. Hal ini mengenai tentang bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik Tem delpan menggunakan model PBL. dari pelaksanaan pembel;ajaran tematik diperoleh sebagai berikut : (1) hasil penilaian RPP siklus 1 part 1 75% (2) RPP siklus 1 part II 84,37 % (3) nilai rat-rata RPP siklus 1 part 1 dan part II 79,68% (4) hasil penilaian aspek guru dan murid siklus 1 part 1 78,57% (5) hasil penilaian aspek guru dan peserta didik part II 85,71% (6) hasil penilaian aspek guru dan peserta didik siklus 1 part 1 dan part II 82,14 %. 7). penilaian RPP siklus II 93,75% dan jumlah penilaian aspek guru dan peserta didik siklus II 92,85 % .

SIMPULAN

Penelitian ini berkaitan peningkatan pelaksanaan proses belajar tematik memakai model PBL class IV elementary school 34 Air Pacah. mengalami peningkatan pada cycle I ke cycle

II di setiap pertemuannya dengan persentase skor yang didapat 79,6 % dengan tingkatan baik (B) dan cycle dua meningkat menjadi 93,75% dengan tingkatan sangat bagus (SB).

Perencanaan pembelajaran tematik menggunakan model PBL kemudian disusun dalam bentuk RPP yang komponen RPP terdiri atas: KI, KD, Indikator, Tujuan pemb, Materi ajar, Kegiatan Peb, learning methods, alat dan buku pembelajaran, serta penilaian dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Pustaka Setia.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. 2014. *Materi pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2014 SD Kelas V*. Jakarta : Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Lena, M.S., Netriwati, Aini, N. R. (2019). *Metode Penelitian*. Purwokerto: CV IRDH
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya

